

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Abdul Manan, landasan ekonomi Islam didasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu keimanan kepada Allah (tauhid), kepemimpinan (khilafah) dan keadilan ('adalah). Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas daripada syariat Allah (Yusuf, 1997, hal. 31). Menurut agama Islam, kegiatan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan yang menyeluruh, dilandasi oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits yang di aplikasikan pada hablun minAllah dan hablun minannas secara bersamaan (Muhammad, 2009, hal. 135). Nilai-nilai inilah yang menjadi sumber ekonomi Islam. Sehingga kegiatan ekonomi sangat terikat oleh nilai-nilai keislaman, termasuk dalam memenuhi kebutuhan (Muhammad, 2007).

Menurut Zulkifly (2017) sumber awal ekonomi Islam merupakan bagian dari muamalah, berbeda dengan sumber sistem ekonomi lainnya karena merupakan peraturan dari Allah. Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan particular dari kehidupan dalam satu bentuk, dalam posisi sebagai pondasi, sistem ekonomi Islam tidak berubah, sedangkan yang berubah adalah cabang dari bagian partikularnya, namun bukan dalam sisi pokok dan sifat universalnya. Aturan-aturan ekonomi Islam sangat mendalam dan meyakinkan. Aturan-aturan ini juga melahirkan suatu sistem ekonomi yang kelebihanannya berupa esensinya yang mandiri dibanding ekonomi lainnya. Sistem ekonomi Islam mempunyai keunggulan sebagai suatu sistem ekonomi yang dijamin dengan hukum-hukum agama yang diwujudkan dalam aturan halal dan haram. Posisi halal dan haram dalam pandangan Islam

berada dalam semua bentuk aktivitas, misalnya perbuatan hakim dan yang dihakimi, perbuatan penjual dan pembeli, dan seterusnya. Semua aktivitas itu ada di kategorikan ada yang haram dan yang halal.

Pada hakikatnya, manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bertujuan untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Di antara kebutuhan yang diperlukan ialah barang dan jasa, yang mampu memberikan manfaat kepada manusia, baik untuk dirinya maupun orang lain. Nilai manfaat inilah yang menjadi salah satu faktor dari kebutuhan manusia atau disebut sebagai nilai ekonomis dalam prespektif ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi membagi kebutuhan menjadi tiga, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Sedangkan kebutuhan menurut syariat Islam dalam konsep *maqasid asy-syari'ah* disebut dengan *daruriyat, hajiyyat, dan tahsiniyat*. Mengacu pada kebutuhan sekunder yang dikenal dalam ekonomi Islam sebagai *hajiyyat*, maka salah satu kebutuhannya adalah berupa barang-barang yang digunakan sebagai penunjang fasilitas yang diperlukan oleh manusia.

Dalam hal ini, kegiatan ekonomi tidak lepas dari kegiatan produksi, distribusi, sampai pada konsumsi. Manusia sebagai khalifah sekaligus pelaku utama dalam kegiatan ekonomi telah diberikan kemampuan berupa akal untuk menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia yang begitu melimpah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Huud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya:

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya”.

Untuk memanfaatkan sumber daya tersebut, maka manusia dituntut untuk bekerja atau memproduksi, baik secara individu maupun secara kelompok. Pengertian produksi dalam

perspektif Islam yang dikemukakan oleh Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi (Ferguson, 1983, hal. 1). Kegiatan produksi menjadi sesuatu yang sangat bermanfaat karena menyangkut hajat hidup orang banyak, kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula, tentunya produksi yang dimaksud adalah produksi yang *itqon* (professional). Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad saw. menyatakan:

*“(Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan teratur)”*. (HR. ath-Thabrani).

Dalam ekonomi Islam Ibnu Khaldun juga mengakui adanya pengaruh permintaan dan penawaran terhadap penentuan harga. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena peranan permintaan dan penawaran terhadap harga tidak begitu dipahami bagi kalangan produsen. Dia menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya. Dia sangat percaya bahwa akibat dari rendahnya harga yang terjadi sangat drastis akan merugikan pengrajin dan pedagang serta mendorong mereka untuk keluar pasar, sedangkan akibat dari tingginya harga yang naik secara drastis sangat menyusahkan konsumen. Menurut Ibnu Khaldun, faktor-faktor yang menentukan penawaran adalah permintaan, tingkat keuntungan relatif, tingkat usaha manusia, besarnya tenaga buruh termasuk ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, ketenangan dan keamanan, kemampuan teknik dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Semua ini merupakan elemen-elemen penting dari sistem produksinya.

Ria (2017, hal. 202) mengatakan ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Kenyataan ini menegaskan bahwa kreativitas, pengetahuan

dan akses terhadap informasi semakin diakui menjadi moto penggerak pendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pembangunan secara global. Ekonomi kreatif yang muncul telah menjadi komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, perdagangan dan inovasi, dan kohesi sosial di sebagian besar negara maju. Ekonomi kreatif akan menjadi trend ekonomi dunia dalam beberapa tahun mendatang. Stagnasi pertumbuhan ekonomi dan degradasi lingkungan yang semakin mengkhawatirkan, mendorong seluruh dunia untuk lebih mengedepankan kreativitas dalam berkehidupan ekonomi yang memaksimalkan nilai tambah dari suatu produk barang dan jasa dalam rangka keberlanjutan kehidupan dan peradaban manusia. Ini menandakan bahwa karakter ekonomi kreatif dapat melibatkan adanya kolaborasi antara orang-orang yang berperan dalam industri kreatif yang berbasis ide dan gagasan, serta pengembangan yang tidak terbatas dari segi usaha.

Menurut Tedy (2002), di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diperhatikan keserasian, keselarasan serta keseimbangan.

Saat ini di daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dunia usaha perdagangan semakin kian berkembang disegala macam sektor usaha, persaingan yang semakin pula meningkat dan upaya mempertahankan produksi juga harus lebih ekstra. Tak terkecuali pada usaha pengrajin tumbuhan purun yang banyak tumbuh di rawa-rawa atau tepian danau. Daun purun bisa dianyam menjadi tikar, tas, topi dan berbagai jenis kerajinan lainnya yang bernilai ekonomis tinggi. Untuk pengerjaannya sendiri bisa dilakukan oleh para ibu-ibu rumah tangga sekaligus memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Menganyam purun menjadi salah satu upaya dalam melestarikan produk lokal

serta dapat mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM), karena ini merupakan salah satu unsur penting dalam proses pergerakan ekonomi di suatu daerah.

Berangkat dari konteks penelitian diatas, penulis mencoba melakukan penelitian lebih jauh lagi tentang kegiatan industri kreatif kerajinan purun di daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara serta meneliti lebih dalam lagi tentang penerapan manajemennya dalam usaha tersebut, dengan mengangkat judul “*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Industri Kreatif Kerajinan Purun di Kecamatan Haur Gading*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti merumuskan beberapa fokus kajian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan industri kreatif di bidang kerajinan purun yang ada di Kecamatan Haur Gading?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat industri kreatif serta perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Haur Gading?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap industri kreatif kerajinan purun di Kecamatan Haur Gading?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana perkembangan industri kreatif kerajinan purun di Kecamatan Haur Gading.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat industri kreatif kerajinan purun dan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Haur Gading.

- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap industri kreatif kerajinan purun di Kecamatan Haur Gading.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang ekonomi Islam di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Sebagai pengembangan ilmu yang dimiliki penulis selama beberapa tahun berada di bangku kuliah.

## **D. Definisi Operasional**

### 1. Ekonomi Islam

Dalam praktiknya, ekonomi Islam adalah sebuah sistem perekonomian yang menjadikan syariat-syariat Islam sebagai landasan dasar dalam setiap hukum dan aktivitas yang berlaku didalamnya. Ekonomi Islam harus mengakomodasi nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi yang terikat pada norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

### 2. Industri Kreatif

Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan kreasi dan daya cipta individu tersebut.

### 3. Kerajinan Purun

Kerajinan purun atau yang sering disebut menganyam purun adalah kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu karya berupa tikar atau karya seni lain dengan menggunakan teknik menganyam dengan cara menyatukan beberapa bahan menjadi suatu pola yang memiliki nilai guna dan estetika. Bahan yang digunakan umumnya adalah tumbuhan air purun yang tumbuh subur di kawasan Kalimantan.

### 4. Produksi dalam Islam

Produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang, produksi juga merupakan proses transformasi *input* menjadi *output*, sehingga segala jenis *input* yang masuk ke dalam proses produksi untuk menghasilkan *output* disebut juga faktor produksi. Islam menggambarkan kegiatan produksi sebagai sesuatu yang sangatlah indah, banyak dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pentingnya kegiatan produksi dan Allah SWT menyediakan fasilitas yang luar biasa banyaknya untuk dimanfaatkan oleh manusia sebaik mungkin.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelusuran karya-karya ilmiah terdahulu yang berkaitan topiknya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rodiyatul Laili (2021) yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Pengrajin Gerabah Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”, (Studi Kasus Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro. Penelitian skripsi ini membahas kreativitas pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan keluarga. Para pengrajin dalam menjalankan usahanya tidak memanfaatkan usaha hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk orang lain dengan memberi lapangan pekerjaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Humaidi (2015) yang berjudul “*Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Sistem Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan pada Industri Pengrajin Bambu "Sambi Tereng" di Taman Sari Kec. Gunungsari Lombok Barat*”, Fakultas Syariah IAIN Mataram. Dalam skripsi ini membahas tentang suatu perusahaan yang diberikan nama “Sambi Tereng” yang menyediakan hasil produksinya dengan mengutamakan kualitas produk, dengan menyediakan berbagai macam jenis dan model produk yang ditawarkan kepada konsumen sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk yang dipasarkan dan mampu bersaing. Yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam bahwa sistem pemasaran yang dilakukan oleh Perusahaan sudah sesuai dengan sistem pemasaran yang Islami.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nafi’ul Muthoharoh (2017) yang berjudul “*Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Perilaku Konsumsi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Kecamatan Ketahun*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam skripsi ini membahas tentang perilaku konsumsi siswa-siswi madrasah Pondok Pesantren Darunnaja dalam mengkonsumsi busana pada umumnya lebih mengutamakan keinginan mereka meniru *trend* dan tidak ketinggalan zaman, yang pada umumnya siswa-

siswi kurang mementingkan aspek *masalah*, *amanah* dan kesederhanaan sebab lebih cenderung kepada pemborosan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan salah satu hal terpenting guna mendapatkan proses penulisan skripsi yang ilmiah, logis serta berkesinambungan secara komprehensif. Hal ini sangat dibutuhkan agar apa yang nantinya akan dibahas dalam penyusunan skripsi saling ada keterkaitan antara satu bab dengan bab berikutnya. Untuk lebih jelasnya akan penulis gambarkan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori, yang meliputi pengertian ekonomi Islam, asas-asas ekonomi Islam, nilai-nilai dasar ekonomi Islam, kemudian pengertian industri, pengertian industri kreatif, definisi dari kerajinan tumbuhan purun serta produksi dalam pandangan Islam.

BAB III: Metode penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV: Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil para informan, bagaimana perkembangan usaha kerajinan purun, apa saja faktor pendukung dan penghambat industri ini serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha kerajinan purun.

BAB V: Sebagai penutup, menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan penelitian masalah yang diteliti, disamping juga mengemukakan saran-saran diakhir penutup.